

**PENGARUH PENGGUNAAN METODE BELAJAR AKTIF
TIPE QUIZ TEAM TERHADAP HASIL BELAJAR
SISWA PADA MATA PELAJARAN GEOGRAFI
KELAS X SMA N 8 PADANG**

Skripsi

**Diajukan untuk memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan pada program studi Teknologi Pendidikan**



Oleh

**Weldi Syaidarman
83121/2007**

**JURUSAN KURIKULUM DAN TEKNOLOGI PENDIDIKAN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

PERSETUJUAN SKRIPSI

**Pengaruh Penggunaan Metode Belajar Aktif
Tipe Quiz Team Terhadap Hasil Belajar
Siswa pada Mata Pelajaran Geografi
Kelas X SMA N 8 Padang**

Nama : Weldi Syaidarman
NIM : 83121/2007
Program Studi : Teknologi Pendidikan
Jurusan : Kurikulum dan Teknologi Pendidikan
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Juni 2011

Disetujui Oleh

Pembimbing I

Pembimbing II

Prof. Dr. H. Nurtain
NIP. 194106061965041001

Dra. Eldarni, M.Pd
NIP. 196101161987032001

PENGESAHAN

**Dinyatakan lulus setelah dipertahankan didepan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan
Universitas Negeri Padang**

Judul : Pengaruh Penggunaan Metode Belajar Aktif Tipe *Quiz Team* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Geografi Kelas X SMA N 8 Padang

Nama : Weldi Syaidarman

NIM : 83121 / 2007

Program Studi : Teknologi Pendidikan

Jurusan : Kurikulum dan Teknologi Pendidikan

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Agustus 2011

Tim Penguji

Tanda tangan

1. Ketua	Prof. Dr. H. Nurtaim	_____
2. Sekretaris	Dra. Eldarni, M.Pd	_____
3. Anggota	Drs. Syafril, M.Pd	_____
4. Anggota	Dra. Zuliarni	_____
5. Anggota	Abna Hidayati, S.Pd, M.Pd	_____

ABSTRAK

Weldi Syaidarman (2011) : Pengaruh Penggunaan Metode Belajar Aktif Tipe *Quiz Team* Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Geografi Kelas X SMA N 8 Padang

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMA N 8 Padang, terlihat proses belajar mengajar masih kurang memuaskan. Hal ini dibuktikan dengan kurangnya variasi dalam menyampaikan materi pelajaran pada mata pelajaran Geografi yang berakibat pada rendahnya hasil belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh penggunaan metode belajar aktif tipe *Quiz Team* terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran Geografi kelas X SMA Negeri 8 Padang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang bersifat pada *quasy eksperiment* yang bertujuan untuk melihat pengaruh penggunaan metode belajar aktif tipe *Quiz Team* terhadap hasil belajar siswa dibandingkan dengan pembelajaran yang tidak menggunakan metode belajar aktif tipe *Quiz Team*. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas X SMA N 8 Padang, pada tahun ajaran 2010/2011 dan teknik penarikan sampel yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan teknik *purposive sampling*, sehingga yang menjadi sampel adalah siswa kelas X.3 (kelas eksperimen) dan siswa kelas X.6 (kelas kontrol). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes hasil belajar, dengan alat pengumpul data yaitu lembaran soal tes. Setelah diperoleh data, kemudian dianalisis menggunakan t-tes yang dimana sebelumnya dilakukan uji persyaratan yaitu uji normalitas dan uji homogenitas terhadap data hasil belajar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata nilai dari pembelajaran yang menggunakan metode belajar aktif tipe *Quiz Team* (78,7) lebih tinggi dari pembelajaran yang tidak menggunakan metode belajar aktif tipe *Quiz Team* (72,7). Hasil uji t menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok tersebut. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode belajar aktif tipe *Quiz Team* dalam proses belajar mengajar pada mata pelajaran Geografi dengan materi pelajaran litosfer dan pedosfer berpengaruh terhadap hasil belajar jika dibandingkan dengan hasil belajar siswa yang tidak menggunakan metode belajar aktif tipe *Quiz Team* di SMA Negeri 8 Padang pada taraf kepercayaan α 0,05.

KATA PENGANTAR

Syukur alhamdulillah penulis haturkan kehadiran Allah SWT karena atas rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Pengaruh Penggunaan Metode Belajar Aktif Tipe *Quiz Team* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Geografi di SMA Negeri 8 Padang”

Penulisan skripsi ini merupakan salah satu persyaratan dalam rangka memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Atas semua bantuan dan bimbingan tersebut penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya.

1. Bapak Prof. Dr. H. Nurtain selaku Pembimbing I yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Dra. Eldarni, M.Pd selaku Pembimbing II yang telah memberikan bantuan dan bimbingan dalam penulisan skripsi ini.
3. Bapak Drs. Azman, M.Si selaku Ketua Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan FIP UNP yang telah memberikan fasilitas dalam penulisan skripsi ini.
4. Bapak dan ibu dosen beserta karyawan Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan.
5. Ibu Kepala Sekolah dan majelis guru SMA N 8 Padang yang telah memberikan izin.

6. Rekan-rekan mahasiswa Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan.
7. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu.

Semoga Allah SWT membalas semua jasa baik tersebut dan menjadi catatan kemuliaan di sisi Allah SWT. Amin.

Akhirnya penulis berharap adanya kritik dan saran sehingga skripsi ini dapat memberikan manfaat khususnya dalam rangka pengembangan dan peningkatan profesional guru dalam meningkatkan kualitas pendidikan di masa yang akan datang. Semoga Allah SWT memberkati dan meridhoi kita semua. Amin Ya Rabbal ‘Alamin.

Padang, Juni 2011

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Pembatasan Masalah	5
D. Perumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Ulasan tentang Metode Belajar Aktif.....	8
B. Ulasan tentang <i>Tipe Quiz Team</i>	11
C. Hasil Belajar.....	13
D. Kerangka Konseptual.....	17
E. Hipotesis Statistik	19
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	20
B. Populasi dan Sampel	20
C. Desain Penelitian.....	22
D. Jenis dan Sumber Data.....	23
E. Teknik dan Alat Pengumpul Data	23
F. Teknik Analisis Data.....	24
G. Prosedur Penelitian	29

	H. Keterbatasan Penelitian.....	30
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
	A. Deskripsi Data.....	31
	B. Analisis Data	36
	C. Pembahasan.....	39
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN	
	A. Kesimpulan	44
	B. Saran.....	45
	DAFTAR PUSTAKA.....	46
	LAMPIRAN.....	47

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Nilai Rata-Rata Ulangan Harian 1 Semester 2 Mata Pelajaran Geografi Siswa Kelas X SMA N 8 Padang Tahun Ajaran 2009/2010.....	3
2. Populasi dan Sampel Penelitian Siswa Kelas X SMA N 8 Padang	22
3. Desain Penelitian.....	22
4. Tabel Perhitungan $(dk) \log s^2$	27
5. Data Nilai Hasil Belajar Geografi Siswa Kelas Eksperimen	32
6. Data Nilai Hasil Belajar Geografi Siswa Kelas Kontrol.....	34
7. Hasil Belajar Geografi Siswa Menggunakan Metode Belajar Aktif Tipe <i>Quiz Team</i> dan yang Tidak Menggunakan Metode Belajar Aktif Tipe <i>Quiz Team</i>	35
8. Hasil Perhitungan Pengujian <i>Liliefors</i> Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol	36
10. Hasil Uji Homogenitas Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	37

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Skema Prosedur <i>Quiz Team</i>	13
2. Skema Kerangka Konseptual.....	18
3. Diagram Batang Nilai Geografi Siswa Kelas Eksperimen.....	33
4. Diagram Batang Nilai Geografi Siswa Kelas Kontrol.....	35

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Rencana Pembelajaran Kelas Eksperimen	47
2. Rencana Pembelajaran Kelas Kontrol.....	55
3. Silabus	63
4. Kisi-Kisi Soal Tes.....	67
5. Soal Tes Tertulis	68
6. Kunci Jawaban	73
7. Nilai Hasil belajar Geografi Siswa Pada Kelas Eksperimen dan Kontrol	74
8. Perhitungan Mean dan Varians Skor Belajar Geografi Pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol di SMA N 8 Padang.....	77
8. Persiapan Uji Normalitas (Liliefors) Dari Data Nilai Kelas Eksperimen.....	79
9. Persiapan Uji Normalitas (Liliefors) Dari Data Nilai Kelas Kontrol.....	81
10. Uji Homogenitas dengan Menggunakan Uji Barlet.....	83
11. Tabel Nilai z.....	84
12. Tabel Nilai L Untuk Uji Lilifors.....	85
13. Tabel Nilai Chi Kuadrat.....	86
14. Tabel Nilai t (untuk uji dua ekor).....	87

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar untuk mengembangkan potensi sadar untuk menumbuhkembangkan potensi Sumber Daya Manusia (SDM) melalui kegiatan pengajaran. Ada dua konsep pendidikan yang saling berkaitan yaitu belajar (Learning) dan pembelajaran (Instruction). Konsep belajar berakar pada pihak pendidik itu sendiri. Dalam proses pendidikan diperlukan tujuan pendidikan yang jelas.

Tujuan pendidikan adalah membentuk sumber daya manusia yang berkualitas tinggi yaitu manusia yang mampu menghadapi perkembangan zaman. Guna mencapai tujuan pendidikan tersebut diperlukan proses pendidikan. Pendidikan dapat ditempuh melalui jalur formal dan nonformal. Pendidikan formal merupakan pendidikan yang dimulai dari jenjang terendah hingga tertinggi yang harus ditempuh dengan serangkaian persyaratan tertentu jika akan naik ke jenjang selanjutnya. Pendidikan nonformal merupakan jenjang pendidikan yang diperoleh dalam sebuah lembaga pendidikan yang beorientasi memberi dan meningkatkan keterampilan yang dibutuhkan untuk berkompetisi dalam meraih kesuksesan hidup, melalui pendidikan yang bermutu.

Mutu pendidikan yang baik yaitu diikuti dengan hasil belajar siswa yang baik pula. Sekolah Menengah Atas (SMA) berusaha meningkatkan mutu pendidikan dengan cara meningkatkan hasil belajar siswa. Sekolah Menengah

Atas (SMA) memiliki peran untuk menyiapkan siswa untuk melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi.

Berbagai usaha telah dilakukan Departemen Pendidikan Nasional untuk memperbaiki mutu pendidikan nasional, agar tercapai tujuan secara optimal. Salah satunya yaitu penyempurnaan kurikulum. Penyempurnaan kurikulum memang harus dilakukan untuk merespon tuntutan globalisasi, kurikulum perlu dikembangkan dengan pendekatan berbasis kompetensi, agar lulusan pendidikan memiliki keunggulan kompetitif dan komparatif sesuai dengan standar mutu pendidikan nasional dan internasional.

Jurusan Teknologi Pendidikan (TP) diharapkan mampu memberikan sumbangsihnya bagi kemajuan pendidikan di Indonesia dan dapat membantu Departemen Pendidikan Nasional. Hal ini dapat didukung dengan kompetensi dari jurusan Teknologi Pendidikan yang mampu mengkaji, meneliti dan mengembangkan berbagai sumber daya belajar untuk kepentingan pembelajaran pada setiap jenjang dan jalur pendidikan dalam upaya mencapai keberhasilan dalam pendidikan.

Keberhasilan suatu pendidikan salah satunya ditentukan oleh bagaimana proses belajar mengajar itu berlangsung. Selain itu proses interaksi belajar pada prinsipnya tergantung pada guru dan siswa. Guru dituntut untuk menciptakan suasana belajar mengajar yang efektif. Sedangkan siswa dituntut adanya semangat dan dorongan untuk aktif dalam proses belajar mengajar. Sehingga keberhasilan belajar dalam bidang kognitif, afektif dan psikomotorik dapat tercapai.

Mata pelajaran geografi merupakan salah satu pelajaran yang penting di Sekolah Menengah Atas (SMA). Geografi sangat berhubungan dengan kehidupan nyata siswa. Dengan belajar geografi banyak manfaat yang didapat oleh siswa. Sebagai contoh pelajaran tentang lempeng bumi dan akibatnya. Dan banyak lagi manfaat yang didapat oleh siswa.

Dari informasi yang diperoleh dari guru mata pelajaran Geografi bahwa selama ini dalam kegiatan pembelajaran geografi di SMA Negeri 8 Padang masih menggunakan metode belajar konvensional yaitu metode ceramah yang sekali-kali divariasikan dengan metode lain seperti latihan soal. Metode ini memposisikan siswa sebagai objek pembelajaran dan guru sebagai pusat kegiatan belajar.

Nilai rata-rata ulangan harian 1 geografi kelas X semester 2 tahun pelajaran 2010/2011 adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Nilai Rata-Rata Ulangan Harian 1 Kelas X SMA N Padang

No	Kelas	Nilai	Keterangan
1	X ₁	69.05	
2	X ₂	66.65	
3	X ₃	67.78	
4	X ₄	65.04	
5	X ₅	64.80	
6	X ₆	67.12	
7	X ₇	63.77	
8	X ₈	65.35	

Dari hasil rata-rata ulangan harian di atas, terdapat nilai rata-rata yang masih dibawah standar ketuntasan. Standar ketuntasan nilai untuk mata pelajaran geografi adalah 70. Selain itu metode pembelajaran konvensional

yaitu menggunakan metode ceramah ini siswa hanya pasif menerima materi dari guru. Hal ini cenderung menjadikan suasana belajar kaku, monoton dan kurang menggairahkan, sehingga siswa kurang aktif dan tidak bersemangat dalam belajar. Hal tersebut dapat mengurangi minat belajar siswa pada mata pelajaran geografi. Banyak siswa menginginkan dirinya pandai dan berhasil dalam belajar, akan tetapi keberhasilan tidak datang dengan sendirinya. Keberhasilan dapat dicapai melalui usaha dan kerja keras. Agar siswa memperoleh hasil belajar yang baik maka perlu minat untuk belajar yaitu seberapa jauh siswa menaruh perhatian terhadap berbagai hal yang perlu dipelajari (liang Gie, 1994: 51). Selama ini kegiatan yang dilakukan siswa pada saat proses belajar lebih banyak hanya mendengar apa yang disampaikan guru. Komunikasi yang terjadi adalah komunikasi satu arah, yaitu guru kepada siswa.

Banyak sekali metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses belajar dan mengajar. Agar hasil yang dicapai memuaskan diperlukan metode pembelajaran yang tepat, yaitu metode yang dapat membangkitkan minat belajar dan pemahaman siswa terhadap mata pelajaran geografi. Salah satu upaya untuk membangkitkan minat dan pemahaman siswa pada mata pelajaran geografi yaitu dengan penggunaan metode belajar aktif *tipe quiz team*.

Pembelajaran *tipe quiz team* merupakan salah satu pembelajaran aktif dimana siswa dibagi ke dalam tiga tim. Setiap siswa dalam tim bertanggung jawab untuk menyiapkan kuis jawaban dan tim yang lain menggunakan

waktu untuk memeriksa catatannya. Dengan adanya pertandingan akademis ini terciptalah kompetisi antar kelompok, para siswa akan senantiasa berusaha belajar dengan motivasi yang tinggi agar dapat memperoleh nilai yang tinggi dalam pertandingan. Dan siswa akan memiliki minat untuk belajar geografi.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh Penggunaan Metode Belajar Aktif Tipe Quiz Team Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Geografi Kelas X SMA N 8 Padang**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang dihadapi sebagai berikut:

1. Rendahnya minat dan motivasi siswa dalam memahami pelajaran serta malas bertanya tentang materi yang diajarkan.
2. Siswa kurang aktif dalam belajar pada mata pelajaran geografi di SMA Negeri 8 Padang khususnya kelas X
3. Hasil belajar yang rendah dalam mata pelajaran geografi SMA Negeri 8 Padang.
4. Banyaknya siswa yang bermain-main saja dalam pembelajaran
5. Metode mengajar yang digunakan dalam pembelajaran masih berpusat pada guru.

C. Pembatasan Masalah

Karena banyak masalah yang peneliti temui maka peneliti membatasi pada masalah :

1. Hasil belajar siswa yang masih rendah pada mata pelajaran geografi di SMA N 8 Padang
2. Metode mengajar yang masih berpusat pada guru

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh penggunaan metode pembelajaran aktif *tipe quiz team* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran geografi kelas X SMA N 8 Padang?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan metoda belajar aktif *tipe quiz team* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran geografi kelas X SMA N 8 Padang

F. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

1. Bagi Siswa
 - a. Terjadi perubahan cara belajar siswa dari pasif menjadi aktif.
 - b. Dapat menyelesaikan tugasnya sehingga dapat meningkatkan hasil belajar.
 - c. Mampu mengaplikasikan keterampilan yang diperolehnya dalam kehidupan sehari-hari.

2. Bagi Guru

- a. Dapat mengembangkan wawasan dan meningkatkan kemampuannya dalam pelajaran Geografi dengan pembelajaran menggunakan metode belajar aktif *tipe Quiz Team*.
- b. Mampu mengembangkan dan meningkatkan profesinya sehingga menjadi guru yang profesional di bidangnya.

3. Bagi Penulis

- a. Sebagai syarat untuk menyelesaikan program studi strata satu pada jurusan Kurikulum & Teknologi Pendidikan.
- b. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan serta dapat mengaplikasikan ilmu yang telah penulis peroleh.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Ulasan tentang Metode Belajar Aktif

1. Pengertian

Menurut Rosyada dalam Dalvin (2006) pembelajaran aktif adalah belajar yang memperbanyak aktivitas siswa dalam mengakses berbagai informasi dari berbagai sumber, untuk dibahas dalam proses pembelajaran dalam kelas, sehingga memperoleh berbagai pengalaman yang tidak saja menambah pengetahuan, tapi juga kemampuan analisis dan sintesis.

Belajar aktif menuntut siswa untuk bersemangat, gesit, menyenangkan, dan penuh gairah, bahkan siswa sering meninggalkan tempat duduk untuk bergerak leluasa dan berfikir keras (*moving about and thinking aloud*). Selama proses belajar siswa dapat beraktivitas, bergerak dan melakukan sesuatu dengan aktif, keaktifan siswa tidak hanya keaktifan fisik tapi juga keaktifan mental.

Belajar aktif sebagai suatu pendekatan dalam pembelajaran yang bermuara pada belajar mandiri, maka kegiatan belajar mengajar yang dirancang harus mampu melibatkan siswa secara aktif. Siswa dan guru dalam belajar aktif sama berperan untuk menciptakan suatu pengalaman belajar yang bermakna.

Berdasarkan penelitian Grinder (1991) dalam Mel Silberman yang dikemukakan oleh Dalvin (2006) menemukan dalam setiap grup yang

terdiri dari 30 siswa, rata-rata 22 siswa dari mereka dapat belajar dengan efektif selama guru menyediakan campuran aktivitas visual. Selain itu sisi sosial pembelajaran juga harus diperhatikan. Jika siswa belajar bersama teman temannya, mereka memperoleh dukungan emosi dan intelektual yang membawa mereka melampaui level pengetahuan dan ketrampilan mereka sebelumnya lebih banyak dari pada belajar sendiri

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran aktif adalah suatu metode belajar yang mana siswa tidak hanya sekedar mendengarkan informasi yang disampaikan oleh guru, akan tetapi siswa juga melihat apa yang dijelaskan oleh guru dan terakhir siswa melakukan atau mencoba langsung apa yang telah dipelajari untuk memperoleh hasil belajar.

2. Dimensi-Dimensi Pembelajaran Aktif

Pembelajaran aktif akan lebih tampak dan menunjukkan kadar yang tinggi apabila pembelajaran berorientasi pada siswa. Menurut Mc Keachie dalam bukunya Dimiyati (1994 : 110) ada 7 dimensi proses pembelajaran yang mengakibatkan terjadinya kadar pembelajaran aktif, yaitu (1) Partisipasi siswa dalam menetapkan tujuan kegiatan pembelajaran, (2) Tekanan pada aspek afektif dalam belajar, (3) Partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran, terutama berbentuk interaksi antar siswa, (4) Penerimaan guru terhadap perbuatan dan kontribusi siswa yang kurang relevan atau bahkan sama sekali salah, (5) Kekompakan kelas sebagai kelompok, (6) Kebebasan diberikan kepada

siswa untuk mengambil keputusan-keputusan penting dalam kehidupan sekolah, (7) Jumlah waktu yang digunakan untuk menanggulangi masalah siswa baik yang berhubungan maupun yang tidak berhubungan dengan pembelajaran.

3. Karakteristik Pembelajaran Aktif

Raka Joni dalam bukunya Dimiyati (1994 : 111) mengungkapkan bahwa sekolah yang melakukan pembelajaran aktif dengan baik harus mempunyai karakteristik, yaitu pembelajaran berpusat pada siswa, guru membimbing dalam terjadinya pengalaman belajar, tujuan kegiatan tidak hanya sekedar mengejar standar akademis, pengelolaan kegiatan pembelajaran, dan penilaian.

Pembelajaran berpusat pada siswa. Siswa berperan lebih aktif dalam mengembangkan cara-cara belajar mandiri, siswa berperan serta pada perencanaan, pelaksanaan dan penilaian proses belajar, pengalaman siswa lebih diutamakan dalam memutuskan titik tolak kegiatan.

Guru membimbing dalam terjadinya pengalaman belajar. Guru bukan satu- satunya sumber informasi, guru merupakan salah satunya sumber belajar, yang memberikan peluang bagi siswa agar dapat memperoleh pengetahuan atau keterampilan sendiri melalui usaha sendiri, dapat mengembangkan motivasi dari dalam dirinya, dan dapat mengembangkan pengalaman untuk membuat suatu karya.

Tujuan kegiatan tidak hanya untuk sekedar mengejar standar akademis. Selain pencapaian standar akademis, kegiatan ditekankan

untuk mengembangkan siswa secara utuh dan seimbang. Pengelolaan kegiatan pembelajaran ditekankan pada kreativitas siswa, dan memperhatikan kemajuan siswa untuk menguasai konsep-konsep dengan mantap. Penilaian dilakukan untuk mengukur dan mengamati kegiatan dan kemajuan siswa, serta mengukur keterampilan dan hasil belajar siswa.

B. Ulasan tentang *Tipe Quiz Team*

1. Pengertian

Tipe quiz team merupakan metode pembelajaran aktif, yang mana dalam tipe quiz team ini siswa dibagi menjadi tiga tim. Setiap siswa dalam tim bertanggung jawab untuk menyiapkan kuis jawaban singkat, dan tim yang lain menggunakan waktunya untuk memeriksa catatan.

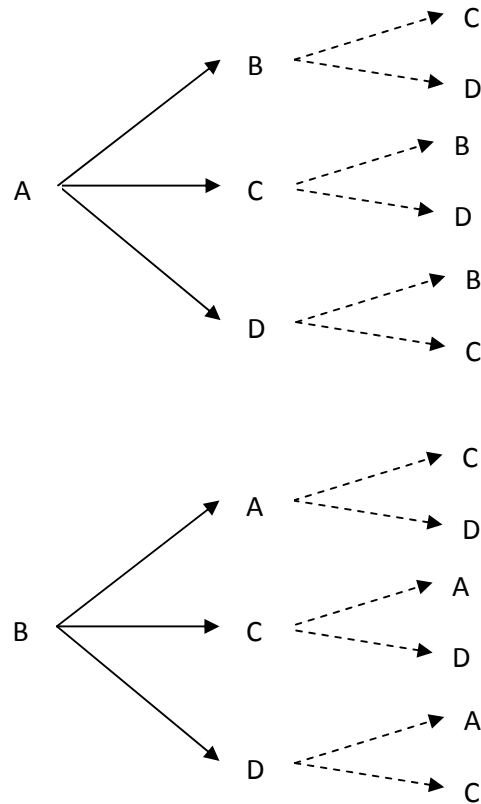
Dalam *tipe quiz team* ini, diawali dengan guru menerangkan materi secara klasikal, lalu siswa dibagi ke dalam tiga kelompok besar. Semua anggota kelompok bersama-sama mempelajari materi tersebut, saling memberi arahan, saling memberikan pertanyaan dan jawaban untuk memahami mata pelajaran tersebut. Setelah selesai materi maka diadakan suatu pertandingan akademis. Dengan adanya pertandingan akademis ini maka terciptalah kompetisi antar kelompok, para siswa akan senantiasa berusaha belajar dengan motivasi yang tinggi agar dapat memperoleh nilai yang tinggi dalam pertandingan.

2. **Prosedur *Type Quiz Team***

Silberman dalam Dalvi (2006) mengungkapkan prosedur pembelajaran dengan menggunakan *tipe quiz team* adalah sebagai berikut:

- a. Guru memilih topik yang bisa disajikan dalam tiga segmen.
- b. Siswa dibagi ke dalam 4 kelompok besar.
- c. Guru menjelaskan skenario pembelajaran.
- d. Guru menyajikan materi pelajaran.
- e. Guru meminta tim A untuk menyiapkan kuis jawaban singkat, sementara tim B, tim C dan tim D menggunakan waktu untuk memeriksa catatan mereka.
- f. Tim A memberikan kuis kepada tim B. Jika tim B tidak dapat menjawab pertanyaan, tim C atau tim D segera menjawabnya.
- g. Tim A mengarahkan pertanyaan berikutnya kepada anggota tim C atau tim D, dan mengulang proses tersebut.
- h. Ketika kuisnya selesai, lanjutkan segmen kedua dari pelajaran dan mintalah tim B sebagai pemandu kuis.
- i. Setelah tim B menyelesaikan kuisnya, lanjutkan dengan segmen ketiga dari pelajaran dan tunjuklah tim C sebagai pemandu kuis.

3. Skema Prosedur Quiz Team



Gambar 1 : Skema *Quiz Team*

C. Hasil Belajar

1. Pengertian Belajar

Suatu aktifitas yang berlangsung dan melibatkan komponen yang saling berinteraksi disebut proses pembelajaran. Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah. Ini berarti berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan hanya tergantung

kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai anak didik.

Belajar dapat diartikan sebagai suatu proses perubahan tingkah laku akibat adanya interaksi antara individu dengan lingkungan. Menurut Slameto (1991:31) secara umum belajar merupakan: “(1) perubahan tingkah laku seseorang sebagai hasil dari proses interaksi dengan lingkungan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. (2) usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh perubahan individu dalam interaksinya dengan lingkungan”.

Selanjutnya Slameto (1995:2), belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungan. Sedangkan Witherington dalam Sukmadinata (2003:155) mengemukakan bahwa belajar adalah suatu perubahan di dalam kepribadian yang dimanifestasikan sebagai pola-pola respon yang baru berbentuk keterampilan, sikap kebiasaan, pengetahuan dan kecakapan. Berdasarkan pendapat di atas, maka dijelaskan bahwa belajar adalah perubahan yang sedemikian rupa sehingga perubahan yang dilakukan dapat diarahkan ke arah yang baik.

Menurut Sukmadinata (2003:179), hasil belajar merupakan realisasi atau pemekaran dari kecakapan-kacakapan potensial yang dimiliki seseorang. Selanjutnya Sukmadinata menambahkan lagi bahwa hasil belajar bukannya berupa penguasaan pengetahuan, tetapi

kecakapan, keterampilan dan mengadakan pembagian kerja, penguasaan hasil dapat dilihat dari perilakunya, baik perilaku dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan berfikir maupun keterampilan motorik

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar di sekolah bukan semata-mata penguasaan pengetahuan mata pelajaran saja, tetapi juga keterampilan berfikir dan keterampilan motorik.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

a. Faktor Internal

Menurut Depdikbud (1993:6), faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar siswa dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu:

1) Kondisi Fisiologis

Pada umumnya sangat berpengaruh terhadap kemampuan belajar seseorang dalam keadaan segar akan berbeda hasil belajarnya dengan orang yang sedang dalam keadaan lelah.

2) Kondisi psikologis

Beberapa faktor psikologis yang mempengaruhi terhadap proses belajar adalah minat, kecerdasan, bakat, motivasi dan kemampuan kognitif

Menurut Slameto (1995:54) bahwa faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar adalah intelegensi, perhatian, minat, bakat, motivasi, kematangan dan kesegaran jasmani.

b. Faktor Eksternal

Menurut Depdikbud (1993:6), faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar siswa dapat dikelompokkan menjadi dua kelompok, yaitu

1) Faktor lingkungan

Faktor lingkungan dapat berupa lingkungan alami seperti keadaan suhu, kelembaban udara, dimana orang Indonesia cenderung berpendapat bahwa belajar pada pagi hari akan lebih baik hasilnya dari pada belajar pada siang dan sore hari.

2) Faktor instrumen

Faktor instrumen adalah faktor yang pengadaan dan penggunaannya direncanakan sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan. Faktor-faktor ini diharapkan dapat berfungsi sebagai sarana untuk mencapai tujuan-tujuan belajar yang telah direncanakan.

Menurut Depdikbud (1993:7), faktor-faktor ini dapat berwujud gedung, perlengkapan belajar, alat-alat pratikum, kurikulum, program, guru dan sebagainya. Selanjutnya Slameto (1995:54) mengemukakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar yang tidak kalah pentingnya adalah faktor jasmaniah, dimana di dalamnya berhubungan dengan faktor kesehatan dan faktor cacat tubuh.

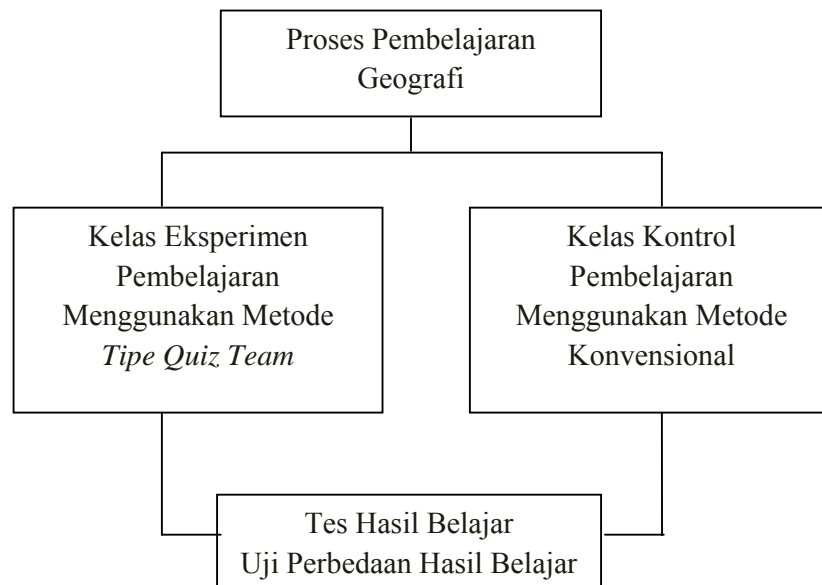
D. Kerangka Konseptual

Mata pelajaran geografi merupakan mata pelajaran dasar di Sekolah Menengah Atas. Selama ini dalam melakukan pembelajaran geografi guru masih menggunakan metode pembelajaran konvensional, yaitu metode ceramah yang sekali-kali divariasikan dengan metode lain, seperti metode tanya jawab dan pemberian latihan soal. Metode ini memposisikan siswa sebagai objek pembelajaran dan guru sebagai pusat kegiatan belajar. Metode pembelajaran ini cenderung menjadikan suasana menjadi kaku, monoton dan kurang menggairahkan, sehingga siswa kurang aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Penggunaan metode konvensional dalam proses belajar mengajar tidak selalu jelek, jika penggunaan metode ini dipersiapkan dengan baik dan didukung dengan alat dan media yang baik pula tidak menutup kemungkinan mendapatkan hasil belajar yang baik. Dengan kemajuan dan semakin berkembangnya dunia pendidikan, muncul banyak metode-metode pembelajaran yang dapat mendukung proses belajar mengajar untuk memperoleh hasil belajar yang baik.

Salah satu metode belajar yang dapat digunakan pada proses belajar mengajar adalah metode belajar aktif *tipe quiz team*. Metode belajar aktif *tipe quiz team* akan membantu siswa dalam memahami materi pelajaran. Dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan metode belajar aktif *tipe quiz team* ini siswa bersama-sama dengan kelompoknya mempelajari materi dalam lembaran kerja, mendiskusikan materi, saling memberikan arahan, saling memberi pertanyaan dan jawaban. Siswa tidak hanya sekedar mendengarkan

informasi dari guru, akan tetapi juga melihat apa yang dijelaskan oleh guru dan terakhir dari kegiatan siswa adalah melakukannya dan mencobakan langsung.

Untuk memudahkan pemahaman kerangka konseptual dalam penelitian ini, dapat digambarkan melalui skema berikut ini:



Gambar 2 : Kerangka konseptual

E. Hipotesis Statistik

Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. $H_0 : \mu_1 = \mu_2$

Hal ini berarti **tidak terdapat** pengaruh penggunaan metode belajar aktif *tipe quis team* pada mata pelajaran Geografi kelas X SMA N 8 Padang pada taraf kepercayaan (α) 0,05

2. $H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$

Hal ini berarti **terdapat** pengaruh penggunaan metode belajar aktif *tipe quis team* pada mata pelajaran Geografi kelas X SMA N 8 Padang pada taraf kepercayaan (α) 0,05

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka pada bagian ini akan dikemukakan beberapa kesimpulan dan saran.

A. Kesimpulan

1. Hasil uji hipotesis di dapat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $(3,41 > 2,000)$ dengan dk 78 dan taraf signifikan α 0,05 yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa pada kelas X.3 (kelas eksperimen) yang menggunakan metode belajar aktif *tipe quiz team* dalam pembelajaran dengan kelas X.6 (kelas kontrol) yang tidak menggunakan metode belajar aktif *tipe quiz team*.
2. Pembelajaran melalui penggunaan metode belajar aktif *tipe quiz team* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Geografi kelas X.3 SMA N 8 Padang.

B. Saran

Setelah memperhatikan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, maka penelitian ini mengemukakan beberapa saran yaitu :

1. Penerapan metode belajar aktif *tipe quiz team* dalam pembelajaran Geografi perlu dikembangkan sebagai variasi pembelajaran geografi dengan tujuan meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Kepada Kepala Sekolah, agar lebih memberikan motivasi dan pengarahan kepada guru agar meningkatkan kinerjanya dalam mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Dalvi. 2006. *Upaya Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa dalam Pembelajaran Agama dengan Menggunakan Metode Belajar Aktif Tipe Quiz Team*. Jurnal Guru. www.google.com diakses tanggal 5 November 2010
- Depdikbud. 1993. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Depdikbud
- Dimiyati dan Mudjiono. 1994. *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Joko Winarto. 2011. *Teori Belajar Sosial Albert Bandura*. www.kompasiana.com. Diakses tanggal 6 Juni 2011
- Melsiberman. 1996. *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung: Nusa Media
- Muhammad Nazar. 1988. *Metode Penelitian*. Jakarta: Chalia Indonesia
- Muhibbih Syah. 1997. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung : PT Remaja Rosda Karya
- Rohani, Ahmad. 2004. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slameto. 1995. *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Sukmadinata. 2003. *Landasan Hipotesis Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta: Bandung
- Suharsimi Arikunto. 1998. *Manajemen Penelitian*. Rineka Cipta: Jakarta
- Syafril. 2005. *Statistika Lanjutan*. Padang : Universitas Negeri Padang.
- The Liang Gie. 1994. *Cara Belajar yang Efisien*. Yogyakarta: Liberty